

BAB V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Geologi daerah penelitian meliputi kondisi stratigrafi yang disusun oleh Formasi Kelesa, Formasi Lakat, Formasi Tualang, Formasi Telisa, Formasi Binio, dan Formasi Korinci. Struktur geologi daerah penelitian berupa lipatan antiklin dan sesar-sesar yang berkembang menunjukkan arah dominan barat laut-tenggara.
2. Berdasarkan analisis geokimia, batuan induk Formasi Kelesa memiliki kekayaan buruk hingga cukup, dan batuan induk Formasi Lakat memiliki kekayaan yang buruk hingga baik. Tipe kerogen yang terbentuk adalah tipe II/III dan III pada Formasi Kelesa; tipe kerogen pada Formasi Lakat yaitu II/III, III, dan IV yang akan menghasilkan minyak/gas, gas, dan tidak menghasilkan. Batuan induk pada sumur daerah penelitian tidak bernilai ekonomis karena kuantitas dan kualitas material organiknya belum memenuhi kriteria.
3. Berdasarkan kurva analisis sejarah pematangan, batuan induk pada sumur Agha-1 (TD=1828m) belum mencapai kematangan dan akan matang awal pada kedalaman 2031 m, batuan induk pada sumur Rabung-1 (TD=1801m) juga belum matang dan akan matang awal pada kedalaman 2038 m, sedangkan batuan induk Formasi Kelesa pada sumur Talau-1 (TD=1925m) telah mencapai kematangan awal di kedalaman 1833 m pada 1,43 jtl dan puncak matang di kedalaman 1896 m pada 0,45 jtl, dan pada Formasi Lakat telah matang awal di kedalaman 1747 m pada 0,94 jtl.